

BAB IV. PENYELUSURAN MASALAH DESAIN

4.1 Analisa Permasalahan

4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna

A. Kebutuhan Wisma Retret

Wisma retret menjadi tempat yang diminati tiap bulannya oleh suatu badan organisasi, perusahaan, Gereja, maupun sekolah untuk melakukan kegiatan rohani / retret, dan merupakan acara yang telah diagendakan oleh sebagian besar institusi khususnya sekolah-sekolah Katolik di Keuskupan Agung Semarang. Pengunjungpun beraneka ragam, maka bangunan harus ramah terhadap pengunjung yang datang. Mulai dari anak-anak sampai orang tua dan para penyandang disabilitas, sehingga terciptanya kenyamanan dan keamanan pengunjung.

1. **Kebutuhan Penginapan bagi Peziarah**

Wisma retret yang dekat dengan lokasi ziarah harus bisa berdaya guna bagi peziarah, namun kapasitas bagi penginap tidak sebesar untuk peserta retret, padahal peziarah akan meningkat dari tahun ke tahun.

2. **Keterkaitan Arsitektur dengan Simbolis Agama Katolik**

Peserta dan pengunjung retret dominan beragama Katolik, sehingga bangunan yang disimbolkan untuk wisma retret tersebut harus sesuai dengan ajaran Katolik yang dipahami masyarakat sekitar, agar tidak hanya kaum beragama Katolik yang paham.

4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak

A. Karakteristik Tapak

Dari segi jenis tanah yang merupakan tanah liat, tentunya harus mencari strategi untuk membangun di atas tanah tersebut. Kontur yang cukup ekstrim menjadi persoalan yang harus dipertimbangkan tiap detailnya, agar bangunan yang dibangun dapat kontras dengan bentuk kontur tapak tersebut.

1. Jalur Pedestrian

Jalan di lokasi merupakan jalan perkampungan yang memiliki lebar yang tidak cukup besar, sehingga ketika masyarakat jalan di pinggir jalan, tentunya keamanan pengguna jalan menjadi kurang.

2. Kepemilikan Lahan

Lahan di kawasan merupakan lahan milik warga, namun pembagiannya kurang jelas sehingga perijinan pembangunan tentunya membutuhkan pertimbangan dan kesepakatan pihak desa.

3. Lahan Parkir

Tapak berada di dekat Gereja Promasan dan jalan masuk menuju ke Sendangsono dengan jalan salib. Sehingga lahan parkir bisa digunakan para peziarah juga.

4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan di Luar Tapak

A. Tata Bentuk dan Pelingkup

Adaptasi dari beberapa bangunan yang berada di Sendangsono maupun bangunan yang berada di Paroki Promasan. Adaptasi pada bagian tata bentuk dan pelingkup bangunan, akan membuat bangunan tampak konteks dan selaras dengan bangunan sekitarnya terutama dengan bangunan di Sendangsono.

B. Tata Ruang Dalam dan Luar

Penataan ruang dalam dan luar yang konteks dengan kawasan Sendangsono. Sehingga, kawasan Sendangsono memiliki penataan ruang dalam dan luar yang bisa dijadikan acuan dasar untuk merancang kompleks wisma retreat yang nantinya mengadaptasi dari pola atau tata ruang di Sendangsono.

C. Pencapaian dan Aksesibilitas ke Lokasi

Pengunjung sedikit kesulitan ketika menuju ke Sendangsono, karena ada jalan yang memiliki turunan atau tanjakan yang curam apabila menggunakan kendaraan umum seperti angkutan dan bis.

1. Infrastruktur Desa

Untuk menuju ke lokasi, terdapat kendala berupa kenyamanan saat berkendara di malam hari, karena lampu jalan di sepanjang jalan menuju lokasi belum memadai.

2. Jalur Kendaraan

Kendaraan yang melewati jalan, tidak dipisah menjadi 2 jalur, melainkan hanya satu jalur, sehingga kendaraan yang berpapasan harus waspada karena kanan dan kiri jalan merupakan jurang.

3. Karakteristik Masyarakat

Masyarakat di Paroki Promasan, mayoritas beragama Katholik. Maka dari itu, wisma retreat Katholik harus dapat menunjang kesetaraan dengan Gereja di Paroki Promasan dan juga tetap menghormati umat beragama lain.

4.2 Masalah –Masalah yang Muncul

Berdasarkan analisa masalah yang telah dideskripsikan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa lokasi proyek memiliki keterikatan dengan lingkungan di sekitarnya. Maka dari itu, permasalahan desain yang ada memiliki variabel dependen berupa karakter lokalitas di sekitar lokasi. Untuk elemen arsitektur yang perlu dikaji terhadap variabel dependen tersebut adalah:

A. Tata Ruang Dalam dan Luar Bangunan

Penataan ruang dalam dan luar yang menyesuaikan dengan karakter lokasi, tentunya menjadi hal yang perlu di kembangkan dan diperhatikan. Agar ada kesesuaian antara kompleks bangunan tersebut dengan lingkungan sekitar.

B. Keterkaitan antara Symbolisme Agama Katholik dengan Arsitektur

Symbolisme agama Katholik yang diterapkan ke wisma retreat, perlu memperhatikan unsur arsitektur sekitar yang diangkat oleh lokasi, sehingga tetap konteks dengan lingkungan.

C. Tata Bentuk dan Pelingkup Bangunan

Penataan bentuk yang konteks dengan lingkungan berkarakter lokal, terutama untuk bangunan pelayanan seperti wisma retreat, perlu memperhatikan penggunaan bentuk dan material yang merespon lingkungan sekitarnya. Sebagai pelingkup bangunan wisma retreat yang lokasinya memiliki potensi dan kendala, akan lebih baik apabila bangunan tersebut memiliki konsep yang kearifan lokalnya terasa dan terlihat, agar seimbang dengan lingkungan sekitarnya.

4.3 Pernyataan Masalah

1. Penataan ruang dalam dan luar bangunan yang mengadaptasi kawasan Sendangsono.
2. Mengkaitkan antara simbolisme agama Katholik dengan perancangan tata ruang dalam dan luar pada wisma retreat Katholik.
3. Menciptakan tata bentuk dan pelingkup bangunan pada kompleks wisma retreat Katholik dengan mengadaptasi kawasan Sendangsono

